

Bab 6

Kesimpulan Dan Saran

6.1. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari penelitian penentuan proporsi perspektif balance scorecard – fuzzy ahp sebagai pertimbangan keputusan di PT Gas Utama :

1. Berdasarkan masalah yang terjadi di perusahaan yang diklasifikasikan menjadi empat perspektif balance scorecard, yaitu perspektif financial, perspektif customer, perspektif learn and growth, perspektif proses bisnis internal, , maka dibuatlah 15 indikator KPI untuk mengukur bobot proporsi.
2. Pengukuran proporsi yang di ambil dari empat perspektif balanced scorecard dan diolah menggunakan metode fuzzy-ahp dengan 15 indikator KPI yang kemudian hasil pengolahan datanya diurutkan berdasarkan nilai bobot tertinggi yaitu perspektif financial dengan proporsi yang didapatkan adalah sebesar 30,91%, proporsi perspektif learn and growth adalah sebesar 30,60%. Perspektif internal bisnis process dengan proporsi yang didapatkan adalah sebesar 26.65%. Dan perspektif customer dengan proporsi perspektif yang didapatkan adalah sebesar 11,84%.
3. Hasil dari pengukuran proporsi dibuatlah perbandingan pada keempat perspektif balanced scorecard. Pada Nilai bobot proporsi tertinggi yaitu nilai bobot proporsi perspektif financial harus menjadi prioritas utama perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan, yang kemudian disusul oleh perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, perspektif internal bisnis process dan perspektif yang juga harus mendapatkan perbaikan agar mendapatkan hasil kinerja perusahaan yang maksimal.

6.2. Saran

Berikut merupakan saran untuk perusahaan selama peneliti melakukan penelitian di PT Gas Utama Multiperkasa:

1. Perusahaan diharapkan segera melakukan perbaikan pada perspektif dengan nilai bobot tertinggi agar menjadi prioritas untuk segera diperbaiki yaitu dengan urutan dari perspektif Financial, perspektif learn and growth, perspektif proses bisnis internal, dan terakhir perspektif customer sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang maksimal
2. Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi setiap kinerja perusahaan secara terstruktur dan terencana, memberdayakan setiap masing-masing departemen perusahaan untuk mengevaluasi, memantau dan mengontrol setiap kinerja perusahaan, terutama yang menjadi prioritas.